

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya. Tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menjalankan dan menciptakan alat-alat itu. Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explosion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain

meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.¹

Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, perancangan masa depan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan.²

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berpikir dan berbuat efektif. Kita tahu bahwasannya pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.³

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal.37

² Geoge R Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : CDIE. Gama Media. 2007), hal. V

³ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 42

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴

Salah satu hal yang paling penting untuk diperbaiki dan ditingkatkan mutunya adalah pendidikan Agama Islam, dimana agama Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.⁵

Pada umumnya pendidikan agama Islam identik dengan pendidikan Islam. Secara sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁶ Dengan demikian yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan para peserta didik agar lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara utuh sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta dapat membina peserta didik menjadi manusia yang terampil dan *berakhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 3

⁶ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 3

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memeperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengenalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.⁷

Untuk melahirkan SDM Unggul memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Kalau pendidikan Islam hanya sebatas berbicara masalah agama saja, seperti tauhid, fiqih, tarikh, tasawuf, dan sebagainya, maka harapan untuk melahirkan SDM yang unggul rasanya sulit diwujudkan. Sebab sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menangkap tanda-tanda perubahan dan kemajuan zaman yang disertai dengan etos pembaharuan.⁸

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama dalam hal ini sering disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.⁹

Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 23

⁸ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*, (UIN-Malang Press, Malang, 2011), hal. 104-105

⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 32

dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya seperti ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler bagi kalangan siswa biasa disingkat sebagai "*ekskul*" merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan di luar layanan konseling untuk membantu pengembangan para siswa. Dalam Kamus Ilmiah Populer, ekstrakurikuler adalah "pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum atau rencana pelajaran".¹¹ Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah "berada di luar program, tidak termasuk program khusus, program tambahan".¹²

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah "kegiatan yang dilakukan disekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas" artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".¹³ Oleh sebab itu,

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* ,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 187

¹¹ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,2001) ,hal. 144

¹² Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Aneka Ilmu bekerjasama Difa Publisher), hal. 291

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 80

kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para peserta didik secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas MI Jati Salam adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri (keterampilan peserta didik) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan keterampilan siswa. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler keagamaan dan umum.

MI Jati Salam adalah madrasah yang menerapkan program pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Koirul Anwar staf TU MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai berikut:

“Di sini ada banyak kalau ekstrakurikuler keagamaannya mbak, ada BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an), Rebana, Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab, terus Pemantapan gerakan shalat sama wisuda shalat untuk kelas 6, ada lagi hafalan (Surat-surat pendek, Yasin, Waqi’ah, dan Tahlil), Qiro’ad, dan kegiatan untuk memperingati hari-hri besar islam contohnya manasik haji di bulan Haji dan membaca barzanji di bulan Maulid”.¹⁴

Disamping itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menghantarkan peserta didik MI Jati Salam gombang pakel tulungagung mengharumkan nama sekolah dengan memperoleh juara dalam berbagai lomba, diantaranya: Juara II lomba Tahfidz Al Qur’an putri (aksioma tahun

¹⁴ Wawancara dengan bapak Koirul Anwar pada 14 Maret 2017 pukul 10.45

2016), Juara II lomba Tahfidz Al Qur'an putri (hari jadi tulungagung ke 811 tahun 2016), Juara II MTQ putra, dan juara III lomba kaligrafi putri.

MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung tidak hanya membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga dibekali dengan ilmu agama dasar. Madrasah ini juga menekankan penanaman akhlaqul karimah. Dengan harapan dapat membentuk pesertadidik menjadi insan yang cerdas, berilmu, beriman, bertakwa dan juga berakhlaqul karimah.¹⁵

Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?

¹⁵ Dokumentasi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
3. Untuk memaparkan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan menumbuhkan inspirasi kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk menanamkan nilai religius yang telah baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk lebih menanamkan nilai religius peserta didik serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadikan sarana untuk menanamkan nilai religius peserta didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

d. Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai bahan referensi, bacaan, dan pembandingan untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya beberapa penegasan istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pelaksanaan: Kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan: Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.
- c. Nilai Religius: konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung” adalah membahas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kegiatan ekstrakurikuler qiro’at, rebana, BTQ, kaligrafi, peringatan hari-hari besar, wisuda shalat, hafalan jus ‘amma, waqiah, yasin, dan ada juga pidato bahasa arab untuk menanamkan nilai religius peserta didik. Nilai religius berupa sikap dan perilaku baik yang sesuai ajaran agama islam yang ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

F. Sistmatika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.
2. **Bagian utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi: pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jenis kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler keagamaan, perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembahasan tentang nilai religius, dan macam-macam nilai religius.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Berisi tentang pembahasan dari hasil temuan-temuan penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir. Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.